

**PENGARUH SIKAP GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA
MELALUI KETELADANAN GURU DI SDN NGALURAN 2
KARANGANYAR KAB DEMAK**

Rahmat Rais, Mudzanatun, Moh Rohmat Said*
FIP IKIP PGRI SEMARANG

Abstract: Moral Degradasi now threatening the younger generation is no exception elementary school students, the damage behavior of learners is due to many factors from within and from the outside, but with the example of the teacher education and hope to mitigate the negative impacts the behavior of learners and learner behavior change towards a more better. This study is an action research using qualitative and quantitative analysis with descriptive techniques percentage. The problem in this study is whether the exemplary teachers can enhance students' moral values SDN Ngaluran 2?, Exemplary teachers can influence students' attitude formation noble akhalk SDN Ngaluran 2?, Whether caused by the influence of teachers' attitudes toward the formation of a noble character SDN Ngaluran 2?. The purpose of research to enhance and shape the behavior of learners noble character. The study was conducted on the students of class V SDN Ngaluran 2 Demak Karanganyar district, the number of students 32 children. The study was conducted two siklus. Indikator success in this study among others, changes in the behavior of students from poor to good, increase the activity of students in learning, teachers can provide exemplary examples to students. The results, in the first cycle converting the behavior of the students was low and increased in the second cycle is based on observations of teachers to 100% is not good and the third cycle to 22% unfavorable and 78% good, based on the assessment of learners from the second cycle 100% Less well-behaved and the third cycle to 6.25% and 93.75% unfavorable well, examples of teachers of second cycle very well 88% to 92% is very good. From this study it can be concluded that students have increased and behavior change towards the better. Based on this study suggested that teachers can provide a good example for students.

Abstrak: Degradasi moral sekarang mengancam generasi muda tidak terkecuali peserta didik SD, rusaknya perilaku peserta didik ini disebabkan banyak faktor dari dalam maupun dari luar, namun dengan pendidikan dan keteladanan dari guru semoga dapat mengurangi dampak negatif perilaku peserta didik dan merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan tehnik deskriptif persentase. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan keteladanan guru dapat meningkatkan akhlak mulia siswa SDN Ngaluran 2?, dapatkah keteladanan guru mempengaruhi pembentukan sikap akhlak mulia siswa SDN Ngaluran 2?, apakah pengaruh yang ditimbulkan dari sikap guru terhadap pembentukan akhlak mulia siswa SDN Ngaluran 2?. Tujuan penelitian untuk meningkatkan dan membentuk perilaku akhlak mulia peserta didik. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Ngaluran 2 Kecamatan Karanganyar

Kabupaten Demak, dengan jumlah siswa 32 anak. Penelitian dilakukan dua siklus. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini antara lain perubahan perilaku siswa dari kurang baik menjadi baik, meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, guru dapat memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik. Hasil penelitian, pada siklus I menunjukkan perilaku peserta didik masih rendah dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu berdasarkan pengamatan guru menjadi 100% kurang baik dan pada siklus III menjadi 22% kurang baik dan 78% baik, berdasarkan penilaian peserta didik dari siklus II 100% berperilaku kurang baik dan pada siklus III menjadi 6,25% kurang baik dan 93,75% baik, keteladanan guru dari siklus II 88% sangat baik menjadi 92% sangat baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dan perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Berdasarkan penelitian ini disarankan agar guru dapat memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik.

KATA KUNCI: Sikap guru, akhlak mulia, keteladanan guru dan pembiasaan

Pada tahun 2015 pemerintah mempercepat pencaanangan *Millenium Development Goals (MDGs)* yang semula diperkirakan tahun 2020. *MDGs* adalah era pasar bebas, era globalisasi, era persaingan mutu dan kualitas. Pasar bebas memang diharapkan berdampak positif bagi kebutuhan masyarakat, berbangsa maupun bernegara. Tapi jangan lupa perlu di perhatikan juga dampak negatifnya. Informasi yang begitu cepat dapat di akses tanpa adanya *filter* dari individu tersebut maupun lingkungannya Dengan mudah ditemui anak-anak yang masih kecil dengan bangganya merokok, tawuran, narkoba, pergaulan bebas bahkan berbuat kriminal.

SDN Ngaluran 2 yang mempunyai visi: terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, pusat pengembangan budaya, familier sehingga menghasilkan out put yang unggul dalam IMTAQ dinamis dan tanggung jawab. Sedangkan misi: 1. melaksanakan pendidikan yang berwawasan IMTAQ, IPTEK dinamis dan akuntabel, 2. melaksanakan pembelajaran yang berwawasan IMTAQ, IPTEK, PAKEM yang dijiwai bimbingan dan konseling, 3. menciptakan hubungan kerja yang kondusif, kompak dan familier serta mengembangkan prinsip manajemen, 4. menciptakan profesi dan tenaga pendidik yang berkualitas sehingga mencapai hasil yang optimal. Pendidikan akhlak atau moral bukanlah pendidikan yang dapat diukur setelah materi diajarkan namun lebih dari itu, pendidikan akhlak harus diberikan secara kontinu. Karena pendidikan tersebut tidak kita rasakan saat ini namun pendidikan tersebut dapat kita rasakan 10 – 15 tahun yang akan datang.

Pentingnya pendidikan akhlak sehingga materi akhlak terintegrasi kepada semua mata pelajaran, tidak hanya pada materi atau mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pendidikan Agama namun kepada semua mata pelajaran. Banyak cara agar pencapaian pendidikan akhlak dapat optimal, salah satu contohnya adalah penggunaan keteladanan guru.

Dengan keteladanan guru secara langsung mengajarkan pendidikan akhlak kepada peserta didik mana yang baik untuk ditiru maupun juga sebaliknya mana yang tidak pantas untuk ditiru. Segala perilaku yang dilakukan oleh guru murid

akan menirunya. Karena bagi mereka guru adalah sumber ilmu, sumber teladan bagi mereka disamping orang tua di rumah, bahkan terkadang mereka lebih mematuhi, hormat kepada guru daripada orang tua. Karena pendidikan akhlak sangat penting bagi perkembangan generasi bangsa ini, mari bersama-sama untuk mendidik, mengajarkan kepada peserta didik pentingnya pendidikan akhlak bagi kehidupan peserta didik kelak. pendidikan yang tujuan utamanya adalah merubah sikap peserta didik menuju yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa dan guru sekolah dasar SDN Ngaluran 2 yang beralamat di Jalan Kementiran no 30 desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Dengan jumlah siswa kelas 5 sebanyak 32 orang yang terdiri dari 18 anak perempuan dan 14 anak laki-laki.

Variabel penelitian menggunakan dua jenis variabel yakni variabel terikat dan variabel bebas. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2010: 11). Rencana penelitian dimulai pada awal pembelajaran di kelas 5 yang dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah penelitian meliputi: rencana awal, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan dengan tiga siklus.

Dari hasil penggunaan metode keteladanan instrumen berupa pengamatan (observasi) penilaian melalui *ceklist* (rubrik) tersebut kita dapat mengkategorikan dan disajikan secara sistematis, dari data tersebut pengumpulan akan dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan deskriptif persentase.

Indikator keberhasilan terlihat apabila dalam penelitian ini kegiatan belajar guru dan siswa dapat terlihat antara lain: (1) perubahan perilaku siswa dari kurang baik menjadi baik, (2) meningkatkan aktifitas siswa dalam setiap pembelajaran di kelas, dan (3) guru terampil dalam memberikan setiap metode keteladanan bagi siswa.

Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan keterlaksanaan rencana tindakan. Dari variabel, metode dan instrumen yang digunakan maka akan dilakukan analisis menggunakan teknik deskriptif melalui persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat sikap peserta didik yang masih rendah peneliti menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan menyusun RPP, menyiapkan bahan ajar, membuat model pembelajaran. Sebagai subyek penelitian adalah peserta didik kelas 5 SDN Ngaluran 2 yang berjumlah 32 anak, 14 laki-laki dan 18 perempuan. Disini peneliti memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menilai perilaku guru yang patut untuk diteladani beserta definisi menurut peserta didik. Dari lembar pengamatan peserta didik ini tersusunlah instrumen yang menjadi penilaian sikap bagi guru, dan peserta didik

Instrumen pada siklus I belum diberikan karena dalam tindakan ini guru ingin mengetahui indikator sikap yang akan dijadikan acuan dalam pengambilan data (pembuatan instrumen).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, menunjukkan perilaku peserta didik yang masih rendah. Masih ditemui perilaku peserta didik yang belum mencerminkan sikap mulia seperti terlambat datang ke sekolah, pakaian yang belum rapi, tidak mengerjakan PR mencontek saat ulangan.

Berdasarkan hasil pengamatan ternyata perilaku peserta didik belum mencapai indikator yang diharapkan. Dari hasil pengamatan di atas disusunlah instrumen. Instrumen dibuat sesuai dengan perilaku peserta didik sehari-hari agar peserta didik merasa nyaman dan menjadikan item-item instrumen tersebut sebagai motivasi untuk merubah perilaku peserta didik untuk menjadi yang lebih baik.

Tahap perencanaan pada siklus II, instrumen dan indikator yang diharapkan telah dibuat. Kemudian peneliti menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan pelajaran, dan penggunaan alat peraga. Setelah proses pembelajaran selesai peneliti membagikan lembar instrumen kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan selanjutnya guru juga mengamati perilaku peserta didik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Di peneliti juga menyiapkan lembar instrumen yang diberikan kepada guru lain untuk menilai perilaku peneliti / tutor sebaya .

Pada siklus II ini peneliti akan memberikan penjelasan mengenai cara pengisian lembar pengamatan kepada peserta didik. Penjelasan ini diharapkan agar peserta didik mengerti kegunaan penelitian ini dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dan perubahan yang ingin dicapai guru dan peserta didik.. Diharapkan setelah melakukan tindakan ini akan ada perubahan dari perilaku atau sikap dari peserta didik yang lebih baik dari penilaian pertama (siklus I).

Setelah melakukan tindakan pemberian instrumen kepada peserta didik dari pengamatan peneliti dan penilaian peserta didik terjadi peningkatan perilaku dari yang semula pada siklus I peserta didik banyak tidak mengerjakan PR pada siklus II sudah ada penurunan. Perilaku peneliti juga mengalami peningkatan pada siklus II ini diperoleh hasil sebesar 88% (sangat tepat).

Pada siklus II ini hasil pengamatan sudah menunjukkan hasil peningkatan dibanding siklus I, namun hasil tersebut masih dianggap rendah ini dibuktikan dengan perolehan skor secara keseluruhan berdasarkan pengamatan guru dan penilaian peserta didik. Hanya perilaku peneliti yang pada siklus ini menunjukkan hasil yang baik yaitu 88% berada pada rentang 75-100% atau tepat sekali, sedangkan perilaku peserta didik berdasarkan jumlah total keseluruhan berada pada kisaran 32-68 (25%-53%) . Melihat perilaku peserta didik yang masih rendah diperlukan peningkatan pada penelitian selanjutnya (siklus III).

Pada tahap siklus III peneliti menyiapkan proses kegiatan pembelajaran seperti membuat RPP, menyiapkan alat peraga, menyiapkan bahan ajar. Selain menyiapkan kegiatan pembelajaran peneliti juga menyiapkan instrumen tahap ke 2 sebagai pedoman penilaian selanjutnya.

Setelah melakukan tindakan kepada peserta didik dari pengamatan peneliti pada siklus III diperoleh peningkatan perilaku peserta didik hasil serupa juga

terjadi pada penilaian peserta didik. Pengamatan terhadap peneliti yang dilakukan oleh tutor sebaya juga mengalami peningkatan yang semula 88% menjadi 92% (sangat baik).

Pada siklus III ini dari hasil pengamatan sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dibanding siklus II. Ini dibuktikan dengan perolehan skor berdasarkan pengamatan guru dan penilaian peserta didik. Pada siklus III ini hasil pengamatan sudah menunjukkan asil peningkatan yang sangat signifikan.

Keteladanan Guru

Berdasarkan hasil penelitian keteladanan guru dilakukan dapat ditegaskan bahwa keteladanan guru menunjukkan hasil peningkatan. Perilaku guru sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak mulia. Perilaku guru sudah ada peningkatan yang signifikan dari siklus I (dalam pengamatan siklus I skor belum ada angka karena instrumen belum dibuat), siklus II sebesar 88% diperoleh dari 58 dari 60 indikator memperoleh skor 3 (tepat) atau 96,6 % dan 2 dari 60 indikator memperoleh skor 4 (tepat sekali) atau 3,3%. dan ada peningkatan dan siklus III sebesar 92% diperoleh dari 20 dari 60 indikator memperoleh skor 3 (tepat) atau 33,3% dan 40 dari 60 indikator memperoleh skor 4 (tepat sekali) atau 66,6% dari hasil tersebut sudah ada peningkatan sebesar 4% dari siklus II ke siklus III.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam pembentukan akhlak mulia di SD. Keteladanan guru juga berpengaruh pada perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan guru pada siklus II dari 32 peserta didik 2 dari 32 peserta didik mendapat skor 1 (tidak tepat) atau 6,25% dan 30 dari 32 peserta didik memperoleh skor 2 (kurang tepat) atau 93,75% dan pada siklus III perolehan hasil mengalami peningkatan sebagai berikut 1 dari 32 peserta didik memperoleh skor 1 (tidak tepat) atau 3,1%; 9 dari 32 peserta didik memperoleh skor 2 (kurang tepat) atau 28,1% dan 22 dari 32 peserta didik memperoleh skor 3 (tepat) atau 68%. Bukan hanya penilaian secara indikator namun penilaian secara komulatif menunjukkan hasil sebagai berikut: pada siklus II jumlah skor adalah 62 atau 48% dan berada pada rentang 26-50% atau kurang tepat dan pada siklus III jumlah total skor adalah 85 atau 66% dan berada pada rentang 51-75% (tepat).

Keteladanan guru juga berpengaruh pada perubahan perilaku peserta didik ini dibuktikan dengan penilaian peserta didik. Dari penilaian peserta didik pada sikap dan indikator yang sama diperoleh hasil sebagai berikut: pada siklus II, 5 dari 32 peserta didik memperoleh skor 1 (tidak tepat) atau 15,6%; 16 dari 32 peserta didik memperoleh skor 2 (kurang tepat) atau 50% dan 11 dari 32 peserta didik memperoleh skor 3 (tepat) atau 34% mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus III sebagai berikut: 1 dari 32 peserta didik memperoleh skor 1 (tidak tepat) atau 6,25%; 9 dari 32 peserta didik memperoleh skor 2 (kurang tepat) atau 28,1% dan 22 dari 32 peserta didik memperoleh skor 3 (tepat) atau 68%. Penilaian secara kolektif juga menunjukkan peningkatan pada siklus II sebesar 68 atau 53% berada pada rentang 51-75% mengalami peningkatan 84 atau 65% berada pada rentang 51-75% (tepat) atau mengalami peningkatan 12%.

Akhlak mulia siswa

Dalam penelitian yang terdiri dari III siklus dapat diperoleh hasil sebagai berikut: pada siklus I skor keseluruhan siswa berada diantara 26-50%, artinya seluruh peserta didik memperoleh skor dibawah 50% peserta didik masih dikatakan kurang tepat. Ini dibuktikan dengan perolehan skor tidak hanya pada satu peserta didik secara kolektif diperoleh juga data sebagai berikut: misalkan pada indikator adil; mengerjakan piket sesuai dengan tugasnya diperoleh skor 11 dari 32 peserta didik mempunyai skor 1 (tidak tepat) atau sekitar 34% dan 21 dari 32 peserta didik mempunyai skor 2 (belum tepat) atau sekitar 66% dari data tersebut diketahui bahwa 34% adalah peserta didik laki-laki dan 66% adalah peserta didik perempuan. Ini menunjukkan bahawa peserta didik perempuanlah yang sering melakukan tugas piket di sekolah. Secara penilaian sikap hasilnya juga tidak jauh berbeda maka perlu adanya peningkatan pada siklus III

Dari hasil pengamatan peneliti pada siklus III terdapat peningkatan sikap dari yang semula pada siklus I sikap peserta didik masih rendah yakni , pada siklus II sudah ada kemajuan dan dilanjutkan pada siklus III mengalami peningkatan signifikan Bukan hanya pada satu peserta didik saja yang mengalami peningkatan, peserta didik yang lainnya juga mengalami peningkatan. 3 dari 32 peserta didik berada pada rentang 26-50 artinya kurang tepat atau 9,3%; dan 29 dari 32 peserta didik berada pada rentang 51-75% artinya tepat atau 90,6% ini sudah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibanding sebelumnya yang pada siklus II seluruh peserta didik pada rentang 26-50 atau 100% (kurang tepat). Meskipun hasilnya tidak 100% sangat baik tapi peneliti menganggap ini sudah ada kemajuan dan diikuti dengan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Sikap siswa

Dari hasil perilaku peserta didik juga tidak jauh berbeda dari hasil pengamatan peneliti. Misalkan pada sikap jujur dengan indikator tidak mencontek saat ulangan diperoleh hasil sebagai berikut 23 dari 32 peserta didik memperoleh skor 1 (tidak tepat) atau 72% dan 9 dari 32 peserta didik memperoleh skor 2 (belum tepat) atau 28%. Dari hasil tersebut mendeskripsikan bahwa peserta didik masih berperilaku rendah suka mencontek atau bekerja sama dengan teman saat mengerjakan ulangan.

Setelah melakukan pengamatan pada siklus I, siklus II dan dilanjutkan pada siklus III dapat disimpulkan peningkatan hasil juga dialami seluruh peserta didik. Misalkan pada sikap jujur yang semula pada siklus II 72% memperoleh skor 1 (tidak tepat) dan 28% memperoleh skor 2 (kurang tepat) sekarang sudah ada perubahan dari 32 peserta didik 4 anak memperoleh skor 1 atau 12,5%; 27 peserta didik memperoleh skor 2 atau 84,3% dan 1 peserta didik memperoleh skor 3 atau 3,1%. Hasil penilaian peserta didik secara kolektif juga sudah ada peningkatan ini dibuktikan perolehan hasil sebagai berikut 11 dari 32 peserta didik berada pada rentang 26-50 kurang tepat atau 34,3% dan 21 dari 32 peserta didik berada pada rentang 51-75 (tepat) atau 65,6%. Meskipun hasilnya belum

sempurna, namun berdasarkan hasil penilaian peserta didik sudah ada peningkatan yang signifikan.

Selama melakukan penelitian dan pengamatan terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Perubahan ini diharapkan tidak hanya saat dilakukan penilaian dan pengamatan, namun lebih dari itu untuk menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di kelas, sekolah tapi dapat diimplementasikan pada masa yang akan datang. Kita sebagai guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Jadi dengan keteladanan guru telah membuktikan adanya teori tabularasa. Teori ini berpendapat akan menjadi apa anak nantinya, ditentukan oleh lingkungan alam, pengalaman, dan apa yang diajarkan kepadanya (Sudharto, 2009:24).

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah dari hasil penelitian Pengaruh sikap guru dalam pembentukan akhlak mulia siswa SD melalui keteladanan guru dapat meningkatkan akhlak mulia siswa sekolah dasar di SDN Ngaluran 2 dibuktikan dengan hasil siklus II yang semula peserta didik 100% siswa berperilaku kurang baik dan pada siklus III ada peningkatan menjadi 22% kurang baik dan 78% berperilaku baik.

Keteladanan guru mempengaruhi pembentukan sikap akhlak mulia siswa SD di SDN Ngaluran 2 dengan hasil siklus II yang semula peserta didik 100% berperilaku kurang baik menjadi 6,25% kurang baik dan 93,75% menjadi baik.

Pengaruh yang ditimbulkan dari sikap guru terhadap pembentukan akhlak mulia siswa di SDN Ngaluran 2 diperoleh data pada siklus II 88% baik menjadi 92% sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa
- Djamaroh, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Drost, SJ, J. 1999. *Proses Pembelajaran sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riduan. 2007. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak :Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Membangun Jati Diri*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soengeng, Ysh. 2009. *Profesi Keguruan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press
- Sudharto. 2009. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.

<http://akhlak/html>. *Pengertian Akhlak, Moral, dan Etika*. (diakses pada tanggal 25 juli pukul 20.00).

Error! Hyperlink reference not valid. *Pengertian Sikap*. (diakses pada tanggal 20 Nopember pukul 17.00)